

**Substansi Kurikulum Merdeka Penyangga Akhlakul Karimah
Siswa Kelas VII MTsN 3 Jombang**

Siti Wahyu Nurlindasari¹

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

lindasari120822@gmail.com

Saihul Atho Alaul Huda²

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

saihulatho@gmail.com

Waslah³

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

waslah@unwaha.ac.id

DOI: 10.35719/adabiyah.v4i2.788

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nasib siswa kelas VII R MTsN 3 Jombang setelah menerapkan kurikulum pembelajaran otonom yang menekankan akhlakul karimah dan nilai-nilai siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif berdasarkan desain studi kasus. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis interaktif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa kelas VII R MTsN 3 Jombang menerapkan kurikulum mandiri yang mendukung moral karimah melalui proyek penguatan profil siswa Pancasila yang menggunakan tema-tema yang telah ditentukan terkait akhlakul karimah. Selain itu, madrasah juga telah membentuk inisiatif kesejahteraan sosial yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip siswanya. Moralitas dan perilaku siswa meningkat dengan diperkenalkannya program pembelajaran otonom di kelas VII R. Mereka telah menunjukkan kharisma moral dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Abstract

The purpose of this research is to find out how seventh graders at R MTsN 3 Jombang fared after implementing an autonomous learning curriculum that emphasized akhlakul karimah and student values. This study employed a qualitative methodology based on a case study design. Observation, interviews, and documentation are the methods used for gathering data. Interactive analysis was utilized to analyze the data in this research. This study's findings reveal that seventh graders at R MTsN 3 Jombang are implementing an independent curriculum that supports the moral of karimah through Pancasila student profile strengthening projects that use

predetermined themes related to akhlakul karimah. Furthermore, madrasah has also established social welfare initiatives that uphold the principles of its pupils. Students' morality and conduct improved with the introduction of the autonomous learning program in seventh grade R. They have shown moral charisma in their daily lives, both at school and beyond.

Kata Kunci: Substansi, Kurikulum Merdeka, Akhlakul Karimah

Pendahuluan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang setara dengan tingkat pendidikan menengah pertama, biasanya untuk siswa usia antara 13 hingga 15 tahun. MTs biasanya menyediakan kurikulum umum seperti yang ada di sekolah menengah pertama pada umumnya, namun juga memberikan pendidikan agama Islam yang lebih mendalam seperti tafsir, hadis, akidah, dan sejarah Islam. Institusi ini menjadi alternatif bagi siswa yang ingin mendapatkan pendidikan formal sambil memperdalam pengetahuan agama Islam.

Seiring dengan kemajuan zaman banyak sekali ditemukan siswa yang mengalami degradasi moral. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, termasuk faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini sangat diperlukan pendidikan akhlak untuk membentuk dan menanamkan akhlakul karimah bagi siswa. Saat ini tak jarang kita temukan di dunia pendidikan banyak bermunculan masalah masalah atau kasus-kasus yang berkaitan dengan akhlak, yang sangat bertentangan dengan akhlakul karimah. Seperti intimidasi, perselisihan, perkelahian, ketidaksopanan terhadap guru dan sebagainya. Permasalahan ini juga ditemukan di salah satu siswa MTsN 3 Jombang dimana salah satu mereka melakukan tindakan pembullying.

Lembaga pendidikan harus lebih memfokuskan lagi pada perkembangan afektif bagi siswanya beriringan dengan perkembangan kognitifnya. Adanya substansi yang merupakan elemen dasar dan merupakan pondasi yang sangat penting bagi pendidikan yang menunjukkan hubungan sebuah substansi tersebut dengan kebijakan-kebijakan yang dirumuskan serta seimbang dengan fenomena yang ada. Dengan demikian adanya kurikulum terutama kurikulum yang mengedepankan akhlak siswa sangat diperlukan. Karena kurikulum yang demikian dapat menjadi acuan dan solusi atas berbagai permasalahan yang telah bermunculan. Bagian hasil

penelitian dan diskusi berisi hasil temuan penelitian dan pembahasan. Temuan hasil penelitian harus mendapat dukungan tambahan dari data yang memadai. Hasil dan temuan penelitian harus dapat menyelesaikan atau memberikan penjelasan untuk pertanyaan yang dinyatakan dalam pendahuluan.

Inovasi pendidikan Menurut Sa'ud, upaya untuk meningkatkan hasil pendidikan dengan memperkenalkan sesuatu yang baru dan berbeda dari apa yang telah ada sebelumnya. Upaya revitalisasi dan peningkatan pendidikan untuk mengatasi permasalahan yang ada merupakan inovasi pendidikan. Memperbarui dan memperbaiki pendidikan berarti mencari solusi terhadap permasalahan sehingga siswa dapat mencapai potensinya (Khaninnunajibah, 2020).

Oleh karena itu dengan adanya kurikulum merdeka yang sudah diterapkan pada siswa kelas VII R MTsN 3 Jombang diharapkan dapat menjadi pilar dan acuan terciptanya akhlakul karimah para siswa kelas VII R MTsN 3 Jombang. Sehingga nantinya siswa bukan hanya menguasai nilai-nilai kognitif dan psikomotorik saja, akan tetapi aspek afektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dan akhlak siswa siswa kelas VII R MTsN 3 Jombang setelah diperkenalkannya program pembelajaran kurikulum Merdeka yang didalamnya memiliki ciri karakter serta kemampuan yang diinginkan agar dicapai oleh siswa yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila yang lebih dikenal dengan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk memperkuat moral dan etika siswa.

Tinjauan Literatur

Substansi Kurikulum

Substansi secara Bahasa berasal dari Bahasa Latin *subtare* yang memiliki arti “berdiri teguh”, sedangkan dalam bahasa Yunani *:hypostasis* artinya berdiri di bawah. Substansi dalam kamus besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai karakter asli dari sesuatu, isi, pokok, atau inti (Anugerah Ayu Sendari, 2021). Segala sesuatu di alam semesta, menurut Spinoza, dapat diklasifikasikan menjadi substansi atau modus. Ketika diubah menjadi substansi, suatu objek menjadi

mandiri dalam keberadaan dan pemahamannya. Substansi merupakan realitas hakiki, menurut Aristoteles yang mendefinisikannya sebagai realitas formal dan material. Ini berarti bahwa semua kategori eksistensi lainnya bertumpu pada substansi. Selain itu, Aristoteles menghubungkan substansi dengan hubungan antara kemungkinan dan kenyataan (Saputro, 2022).

Menurut Descartes, substansi yang kami maksud ketika kita berbicara tentang substansi adalah sesuatu yang dapat dianggap independen dari semua faktor lainnya. Jika Anda menerima kumpulan sifat yang belum terbukti mengarah pada gagasan dasar, maka Anda memiliki substansi, kata Locke. Pembahasan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa segala sesuatu yang dapat berdiri sendiri dan menjadi landasan bagi sesuatu yang lain dianggap substansi (Anugerah Ayu Sendari, 2021).

Substansi kurikulum merujuk pada inti atau inti dari apa yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan. Ini mencakup isi, tujuan, dan kebijakan yang membentuk landasan pendidikan suatu sistem. Substansi kurikulum menentukan materi apa yang akan diajarkan, keterampilan apa yang akan dikuasai siswa, dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam proses pendidikan.

Substansi dapat berbeda-beda di setiap tingkat pendidikan dan dalam berbagai sistem pendidikan di berbagai negara. Ini biasanya mencakup mata pelajaran yang diajarkan, metode pengajaran yang digunakan, penilaian atau evaluasi siswa, serta pendekatan keseluruhan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa.

Di tingkat dasar, substansi kurikulum bisa meliputi pelajaran seperti matematika, bahasa, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), seni, olahraga, dan bahasa asing. Sedangkan di tingkat menengah atau tinggi, substansi kurikulum dapat mencakup mata pelajaran lebih khusus sesuai dengan minat atau bidang studi tertentu. Substansi kurikulum yang baik secara umum harus sejalan dengan kebutuhan siswa, tuntutan zaman, dan mengikuti perkembangan terkini di bidang pendidikan dan masyarakat. Ini bisa melibatkan pengembangan kurikulum yang responsif, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan siswa dan keadaan saat ini.

Kurikulum Merdeka

Secara linguistik, kurikulum berakar dari kata *curir*, yang memiliki arti pelari dan *curare*, yang memiliki arti lokasi perlombaan. Demikian, kata kurikulum berawal dari bidang olahraga zaman Yunani dan Romawi, atau jarak total yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai garis finish. Jarak yang di butuhkan di sini berkaitan dengan isi dan mata pelajaran serta lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh gelar tersebut (Khoirurrijal et al., 2022). Namun, dalam bahasa Arab, kata "*manhaj*", yang berarti "jalan yang terang", dapat digunakan untuk menggambarkan kurikulum yang dialami oleh manusia di berbagai aspek kehidupan mereka. Namun, definisi "*manhaj*" atau kurikulum dalam pendidikan Islam, menurut kamus al-Tarbiyah, adalah sekumpulan strategi dan media yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan akademik (Aryanti, 2023).

Kurikulum menurut Crow & Crow mengacu pada program studi yang diikuti siswa untuk mendapatkan sertifikat atau gelar. Kurikulum, menurut Wina Sanjaya, adalah dokumen yang menguraikan hasil yang diharapkan dari suatu program studi, termasuk namun tidak terbatas pada: hasil pembelajaran, isi mata kuliah, metode pengajaran, alat penilaian, dan penciptaan serta penggunaan arsip yang sebenarnya (Khoirurrijal et al., 2022).

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang mencakup semua mata pelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi yang digunakan dalam proses pendidikan di suatu institusi. Kurikulum mencakup materi pelajaran yang diajarkan, cara penyampaian materi, serta penilaian terhadap pemahaman dan kemampuan siswa. Kurikulum sering kali disesuaikan dan disusun oleh pemerintah, lembaga pendidikan, atau kelompok ahli untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu dalam proses pendidikan. Kurikulum dapat berbeda-beda antara negara, institusi pendidikan, atau tingkat pendidikan tertentu.

Merdeka Belajar merupakan kurikulum melalui pendidikan internal serbaguna yang mana kepuasan bertambah baik begitu juga para siswa mempunyai durasi yang memadai demi memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi. Guru diberi kesempatan untuk memilih berbagai bahan ajar yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan minat unik siswanya (Rau et al., 2022).

Kurikulum merdeka memungkinkan sekolah untuk memaksimalkan sumber dayanya dengan memungkinkan mereka memilih bagaimana menggunakan masukan, alat, dan kurikulumnya. Selain itu, hal ini memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menyampaikan mata pelajaran yang mendasar dan penting. Untuk memastikan bahwa siswa dapat mencapai potensi akademik mereka sepenuhnya, penting untuk menyediakan ruang yang cukup dan tidak terbatas kepada mereka (Aryanti, 2023).

Tujuan kurikulum merdeka adalah menanggapi masalah pendidikan. Adanya kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan kompetensi untuk siswa. Proses pembelajaran yang terfokus dan interaktif menjadi salah satu potensi yang ditumbuhkan oleh program ini. Sebuah proyek adalah salah satu cara untuk belajar dengan cara yang menarik. Selain menarik minat siswa, pendidikan semacam ini berpotensi mengatasi permasalahan dunia nyata (Khoirurrijal et al., 2022). Kurikulum merdeka mempunyai tujuan yang sangat menguntungkan bagi semua pihak yang berkontribusi pada proses pembelajaran. Dalam hal ini tujuannya yaitu (ALFI SAMSUDDUHA, 2023):

1. Setiap individu yang termasuk didalamnya mengizinkan kreativitas dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Guru harus kreatif untuk untuk membuat belajar yang menyenangkan bagi siswa.
3. Siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan sendiri untuk mengakses berbagai sumber data untuk mendukung pembelajarannya.
4. Setiap institusi pendidikan memiliki hak menguraikan unsur-unsur apa saja yang mendukung proses pembelajaran kelas.
5. Sistem pendidikan menghargai keberagaman.

Akhlakul Karimah

Dalam bahasa Arab, versi jamak dari istilah “khuluq” (akhlak, budi pekerti, perangai, tingkah laku, budi pekerti) adalah asal muasal kata “moral” dalam bahasa Inggris. Selain itu, ada istilah yang bunyinya mirip dengan “akhlak” namun merupakan gabungan kata “karimah” dan “baik”, yang berarti kebajikan. Istilah

akhlak karimah mengacu pada sifat, sikap, atau tindakan yang berbudi luhur atau terhormat (Gade, 2018).

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak didefinisikan sebagai sikap yang melekat di dalam jiwa yang memungkinkan seseorang melakukan berbagai tindakan dengan mudah dan sederhana tanpa mempertimbangkan alasan di baliknya. Ibnu Maskawaih mengungkapkan bahwasanya Akhlak adalah keadaan jiwa yang memaksanya untuk melakukan tindakan-tindakan tanpa mempertimbangkan pikiran. Sedangkan Al-jaziri mengatakan bahwa akhlak adalah sikap yang ditanamkan sejak kecil dalam jiwa yang menghasilkan tindakan-tindakan yang diinginkan atau dicita-citakan seperti perbuatan baik tau perbuatan buruk(Suhayib, 2016).

Dengan memperhatikan pengertian yang diberikan, maka jelas bahwa akhlakul karimah merupakan sifat bawaan yang memotivasi manusia untuk berbuat baik. Berikut beberapa macam Akhlakul Karimah :

Akhlak Karimah Kepada Allah

Akhlak karimah kepada Allah adalah perilaku atau budi pekerti yang baik yang ditunjukkan seseorang sebagai bentuk penghormatan, ketaatan, dan pengabdian kepada Allah SWT. Akhlak karimah mencakup berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, moralitas, etika, dan hubungan antarmanusia.

Akhlak Karimah Kepada Diri Sendiri

Akhlak karimah kepada diri sendiri merujuk pada perilaku yang mulia dan baik yang seseorang tunjukkan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri. Ini melibatkan pemeliharaan kesucian hati, perilaku yang jujur, integritas, kesabaran, dan sikap penuh kasih sayang terhadap diri sendiri.

Akhlak Karimah Kepada Sesama Manusia.

Akhlak Karimah terhadap sesama manusia merujuk pada perilaku yang baik dan mulia dalam interaksi dan hubungan antarindividu. Ini mencakup berbagai aspek, seperti memperlakukan orang lain dengan kasih sayang, keadilan, kesabaran, kejujuran, pengampunan, keramahan, empati, dan sikap hormat terhadap sesama.

Prinsip-prinsip Akhlak Karimah terhadap sesama manusia ini sangat ditekankan dalam banyak nilai moral dan agama. Hal ini mendorong seseorang untuk memperlakukan orang lain sebagaimana dia ingin diperlakukan. Misalnya, menghormati hak-hak orang lain, membantu mereka dalam kesulitan, tidak merugikan atau menyakiti orang lain, dan berupaya untuk membangun hubungan yang harmonis dan baik dengan sesama manusia.

Akhlak Karimah Kepada Alam

Akhlak Karimah Kepada Alam adalah prinsip dalam Islam yang menyerukan perilaku yang benar terhadap semua orang dan semua aspek alam. Ini mencakup sikap bertanggung jawab, penghormatan, dan kepedulian terhadap lingkungan serta makhluk hidup lainnya. Dalam Islam, menjaga alam dan bersikap baik terhadap ciptaan Allah merupakan bagian penting dari praktik keagamaan yang baik. Ini mencakup penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, menjaga kebersihan lingkungan, serta memperlakukan makhluk hidup dengan kasih sayang dan keadilan

Metode

Karena lokasi penyelidikannya yang sentral, metode kualitatif deskriptif sesuai untuk penelitian ini. Bogdan dan Taylor menyatakan Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang menggunakan perkataan dan tindakan orang yang diamati untuk menghasilkan data deskriptif (Khusmiati, 2021). Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bagian dari metode penelitian kualitatif ini. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh dan menyeluruh mengenai situasi saat ini adalah tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan studi kasus untuk mengumpulkan data dan informasi secara sistematis, menyeluruh, dan intens mengenai gejala yang terlihat. Gejala yang dimaksud berkaitan dengan muatan kurikulum merdeka yang mendukung moralitas dan etika siswa kelas VII R MTsN 3 Jombang. Peneliti melaksanakan observasi atau pengamatan langsung di lapangan dengan melakukan wawancara kepada wakabid kurikulum, guru akidah akhlak kelas VII R, guru BK kelas VII R,

wali kelas VII R, dan siswa kelas VII R . Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk menentukan implementasi kurikulum merdeka yang saat ini digunakan dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik triangulasi, sebuah kombinasi dari berbagai prosedur pengumpulan data sebelumnya.

Hasil dan Diskusi

Implementasi Kurikulum Merdeka Penyangga Akhlakul Karimah Siswa

Kelas VII R MTsN 3 Jombang

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini merupakan uraian hasil wawancara ,observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada kelas VII R MTsN 3 Jombang. Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka dilaksanakan dengan mengutamakan pada minat dan bakat peserta didik. Sehingga dalam penilaian peserta didik tidak hanya diukur pada ranah kognitif saja akan tetapi ranah afektif dan psikomotorik. Dalam pelaksanaan kurikulum ini guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh wakabid kurikulum MTsN 3 Jombang.

“Implementasi kurikulum merdeka ini mengacu pada student center. Jadi siswa itu adalah pusat pembelajaran, siswa itu yang menjadi titik fokus dari awal pembelajaran . Dari situ maka diharapkan nanti hasil pembelajaran itu dapat berjalan lebih baik dan tujuan tujuan pembelajaran itu bisa tercapai . Jadi kita melaksanakan pengimplementasian kurikulum merdeka di kelas VII R itu sesuai acuan-acuan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum merdeka . walaupun itu semua masih bertahap . Kemudian dari segi guru kami adakan berkali kali diklat tentang kurikulum merdeka . kemudian stakeholder yang ada di madrasah juga diadakan diklat-diklat”. (Adatul Istiqomah, 2023)

Adapun implementasi kurikulum merdeka penyangga akhlakul karimah siswa kelas VII R MTsN 3 Jombang dilaksanakan melalui proyek-proyek sebagai penguatan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila & Rahmatan Lil Alamin yang berkaitan dengan akhlak peserta didik, Seperti yang diungkapkan oleh wakabid kurikulum MTsN 3 Jombang.

“Antara kurikulum kepesantrenan kita dengan implementasi kurikulum merdeka sangat berjalan seiring, sangat mendukung dan sangat menunjang. Salah satu kegiatan yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu pelaksanaan proyek-proyek. Di MTsN 3 Jombang ini sudah melaksanakan 3 proyek implementasi kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila dan rahmatul lil ‘alamiin . 1)Proyek pertama dengan tema “ penerapanan nadhofatu minal ‘iman” sub temanya” aku dan sampah plastik” .Para siswa di sini diberi wawasan mengenai bahaya sampah plastik itu 2) Proyek kedua dengan tema “Kewirausahaan” anak anak diajak untuk memiliki dan mengetahui betapa pentingnya wirausaha dan karakter/akhlak apa yang muncul dalam kegiatan tersebut. 3)Proyek ketiga yaitu anti bullying dan character building . sekarang lagi marak pembullying terhadap teman, kepada saudara , kepada masyarakat baik itu verbal maupun fisik, itu juga kita ajarkan ke anak-anak”.(Adatul Istiqomah, 2023)

Selanjutnya wawancara dengan wali kelas VII R MTsN 3 Jombang, berpendapat bahwa:

“Penerapan kurikulum merdeka sendiri sudah cukup baik karena setiap minggu kita melaksanakan prakteknya. Selama satu minggu ada 3 jam pelajaran itu untuk menerapkan mulai dari proses proses kegiatannya. Jadi dalam satu semester itu minimal ada 2/3 proyek yang dilaksanakan. Dan yang sudah dilaksanakan sebagai penunjang akhlak karimah siswa yaitu: 1)Proyek pertama yang berhubungannya dengan sampah(sampah plastik). 2)Proyek kedua kewirausahaan. 3)Proyek ketiga bullying, pada proyek ini, anak anak diberikan tugas untuk menuliskan apa yang pernah dialami saat bullying ternyata persentasenya hanya satu 2 anak”.(Hanik Izzah Fitriana, 2023).

Selanjutnya wawancara dengan guru bimbingan konseling(BK) kelas VII R MTsN 3 Jombang, berpendapat bahwa:

“Implementasi Kurikulum merdeka penyangga akhlakul karimah ini bahwasannya anak- anak langsung diterapkan di keterampilannya, anak - anak langsung terjun ke lapangan (praktik di lapangan) tentang apa yang diinginkan anak yang menentukan minat bakatnya. Penerapan disini dilaksanakan melalui proyek-proyek . 1)Proyek pertama yaitu sampah plastik, dalam proyek ini anak -anak sendiri yang langsung mengolahnya sesuai keterampilannya . 2) Proyek kedua kewirausahaan. Dan dalam pengerjaan proyek pertama dan kedua tersebut mereka sangat kreatif dan inovatif dan saling bekerjasama sesama kelompok . 3)Proyek ketiga bullying, dalam proyek ini mereka membuat sendiri aturan atau tata tertib dalam kelas, dan ketika ada yang melanggar aturan tersebut diberi sanksi melalui kesepakatan bersama”.(Heri Asmawati, 2023)

Selanjutnya wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VI R MTsN 3 Jombang, berpendapat bahwa:

“Pada kurikulum merdeka ini kita tidak banyak ceramah, guru lebih ringan dan luwes dalam mengajar. Ketika pembelajaran di kelas kami menamakan nilai spiritual, akidah yang kuat kemudian akhlak Para siswa pun dalam belajar tidak dituntut harus bisa semua, akan tetapi sesuai minat dan bakat anak. Implementasi kurikulum merdeka dalam menunjang akhlak siswa yaitu melalui berbagai projek. 1) Projek pertama sampah plastik, 2) Projek kedua kewirausahaan, 3) Projek ketiga bullying, pada pelaksanaan proyek bullying ini anak-anak diajarkan bagaimanakah sikap toleransi antar sesama, saling menghargai dan menghormati. Disini guru hanya memantau dan menganalisis dari kegiatan proyek yang sudah dilaksanakan tersebut”. (Siti Ajizah, 2023)

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas VII R MTsN 3 Jombang, berpendapat bahwa:

“Pelaksanaan kurikulum merdeka penyangga akhlak karimah yaitu ketika dalam pembelajaran di kelas saya diajarkan untuk bersikap peduli lingkungan seperti ketika kelasnya kotor diingatkan untuk membersihkan kelas sebelum masuk ruangan. Kemudian melalui projek-projek yang sudah dilaksanakan 1) Projek pertama sampah plastik diajarkan untuk melestarikan lingkungan, mendaur ulang sampah plastik. 2) Projek kedua kewirausahaan diajarkan tata cara berjualan, etika berjualan seperti sopan, disiplin, harus giat tekun. 3) Kemudian projek ketiga bullying kita diajarkan kepada teman harus saling rukun, tidak boleh saling bermusuhan”. (Sindi Auliya A, 2023)

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas VII R MTsN 3 Jombang, berpendapat bahwa:

“Penerapan Kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik yaitu melalui beberapa projek-projek sebagai penunjang akhlak karimah, dan semua siswi mengikuti beberapa projek tersebut, sangat senang dan dapat memperoleh pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan akhlak karimah. 1) Projek pertama sampah plastik diajarkan untuk menjaga lingkungan, peduli terhadap alam sekitar. 2) Projek kewirausahaan, di sini kita diajarkan tata cara berjualan, jujur ketika berjualan, 3) Projek ketiga bullying, di sini kita diajarkan untuk tidak membedakan teman, saling rukun dan saling menyayangi”. (Azizah Safitri Ana, 2023)

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas VII R MTsN 3 Jombang, berpendapat bahwa:

“Penerapan kurikulum merdeka dalam penunjang akhlak karimah sudah baik yaitu dengan penguatan melalui berbagai projek. 1) Projek pertama sampah plastik, 2) Projek kewirausahaan, dalam proyek ini kita diajarkan jujur ketika berjualan, 3) Projek ketiga bullying. Dari proyek-proyek tersebut kita diajarkan disiplin punya tanggung jawab seperti ketika melakukan

kesalahan bukannya lari tapi diselesaikan, kemudian sabar atau tidak egois, menghargai perbedaan pendapat”.(Reazka Maritza Jasin, 2023)

Melalui projek-projek penguatan Profil Pelajar Pancasila & Rahmatan Lil Aamin para siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sesuai minat dan bakatnya. Dan yang terpenting mereka dapat memperoleh nilai-nilai yang berkaitan dengan akhlak karimah yang selanjutnya dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pelaksanaan projek projek tersebut, juga terdapat program-program keagamaan yang dilaksanakan madrasah sebagai penunjang akhlakul karimah siswa . Hal ini seperti yang diungkapkan oleh wakabid kurikulum MTsN 3 Jombang:

“Kegiatan ibadah seperti pembiasaan solat dhuha untuk anak unggulan setiap hari dan anak regular bergantian kelas , setiap apel pagi sebelum masuk 38 kelas membaca doa belajar bersama, membaca asmaul husna, dan membaca sebagian surah dari juz 30 dijadwal setiap harinya . Sehingga semua surah dari juz 30 itu nanti selesai kurang lebih selama 4 hari. Kemudian masuk dalam mata pelajaran itu seperti penguatan penguatan kitab kepesantrenan seperti hadis dengan kitab riyadhus solihin, akhlak dengan kitab ta’lim muta’alim dan taisirul kholaq , kemudian fiqih menggunakan kitab takrib, kemudian juga terdapat pelajaran nahwu , sorof, tauhid”.

Akhlak Siswa Kelas VII R Setelah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Akhlak Siswa Kelas VII R MTsN 3 Jombang Setelah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Setelah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat perubahan yang signifikan dalam akhlak siswa kelas VII R di MTsN 3 Jombang. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan siswa kesempatan lebih besar untuk mengembangkan akhlak yang baik melalui pendekatan yang menyeluruh.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh wakabid kurikulum MTsN 3 Jombang.

“Kami merasakan akhlak anak semakin baik dan semakin kuat dalam pengimplemantasiannya, karena kurikulum merdeka ini tidak hanya berbasis pada materi tetapi langsung pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kita merasakan siswi kelas VII R itu lebih terarah, lebih berinovasi, lebih memiliki kepedulian pada masyarakat dan orang lain, serta lebih memiliki karya-karya inovatif. Dan juga cukup menunjukkan rasa giat dalam belajar dan terdapat perubahan dalam sikap”. (Adatul Istiqomah, 2023)

Selanjutnya wawancara dengan guru akidah akhlak Jombang, bahawasanya terdapat perubahan dalam akhlak siswa kelas VII R MTsN 3 Jombang.

“Akhlak siswa kelas VII R cukup bagus. Dalam proses pembelajaran di kelas mereka mengikutinya secara aktif sehingga proses pembelajaran di kelas berjalan sangat menyenangkan. Ketika diberi tugas mereka selalu mengerjakan, selain itu, mereka sangat kompak dan bekerja sama dalam tugas kelompok”.(Siti Ajizah, 2023)

Kurikulum Merdeka Belajar mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Mereka diberikan kesempatan untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, berkomunikasi dengan baik, dan mengelola konflik dengan bijaksana. Dalam lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, siswa belajar untuk menghargai perbedaan, mempraktikkan empati, dan menjadi individu yang lebih baik dalam hubungan dengan orang lain. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) kelas VII R, berpendapat bahwa:

“Akhlak siswa kelas VII R lebih baik, dan pembullying satu sama lain sudah berkurang. Kemandirian siswa dirasa sudah cukup mandiri baik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas maupun ketika mengerjakan proyek kurikulum merdeka, didukung melalui kerjasama kelompok. Mereka juga sangat kreatif dan inovatif saat mengerjakan proyek. Kerajinan dan kerapian siswa kelas VII R sudah cukup baik, jadi ketika ada siswa yang mengenakan seragam yang tidak sesuai atau terlalu kecil, saya segera mengingatkan mereka untuk menggantinya dengan seragam yang ukurannya lebih besar”.(Heri Asmawati, 2023)

Selanjutnya wawancara dengan wali kelas VII R, berpendapat bahwa:

“Dengan adanya kurikulum merdeka otomatis terdapat perbaikan akhlak siswa kelas VII R dimana mereka sudah menerapkan akhlak sesuai profil pelajar pancasila, dan saling mendukung antara program pemerintah (Implementasi Kurikulum Merdeka/IKM) dengan program kepesantrenan yang ada di sekolah . Program kepesantrenan yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yaitu melalui pengajian kitab yang berkaitan dengan akhlak yaitu kitab Ta’lim Muta’alim”. (Hanik Izzah Fitriana, 2023)

Selanjutnya wawancara dengan Lubna Sari selaku siswa kelas VII R MTsN 3 Jombang, berpendapat bahwa:

“Dengan adanya proyek-proyek pada kurikulum merdeka berpengaruh kepada akhlak saya dan teman saya seperti , kepedulian sama teman, jujur, disiplin waktu, menunaikan amanah, bekerjasama, mengumpulkan ide-ide, gotong royong, menjaga kebersihan”.(Lubna Sari, 2023)

Selanjutnya wawancara dengan Riska Maylidia siswa kelas VII R MTsN 3 Jombang, berpendapat bahwa:

“Setelah adanya proyek-proyek pada kurikulum merdeka menimbulkan rasa lebih peduli terhadap lingkungan, rasa sabar dan ikhlas, bekerja sama dengan teman satu kelompok dan ketika teman ada yang mengalami kesulitan saling membantu. Begitu juga sikap tersebut terbawa dalam kehidupan sehari-hari dan ketika saya di rumah. Selain itu terdapat kegiatan keagamaan yang menunjang akhlakul karimah seperti baca kitab, setiap pagi membaca doa bersama, membaca asma’ul husna dan membaca juz 30 serta pembiasaan solat dhuha. Sehingga ketika di rumah saya menjadi rajin solat dhuha, jadi terbiasa membaca juz amma dan juga hafal.”(Riska Maylidia, 2023)

Selanjutnya wawancara dengan Nur Riska siswa kelas VII R MTsN 3 Jombang, berpendapat bahwa:

“Akhlak saya dan teman saya telah berubah setelah adanya penerapan proyek-proyek kurikulum merdeka. Menjadi lebih peduli dengan lingkungan sekolah, disiplin, tidak pantang menyerah, dan adil dengan sesama. Selain itu, kita menjadi lebih menghormati pendapat teman, sifat egois berkurang, dan bully di dalam kelas sudah berkurang”(Nur Riska, 2023)

Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka Penyangga Akhlakul Karimah Siswa

Kelas VII R MTsN 3 Jombang

Implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan sebagai penyangga akhlakul karimah siswa kelas VII R MTsN 3 Jombang dilaksanakan melalui proyek-proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila & Rahmatan Lil Alamin. Pelaksanaan proyek-proyek tersebut disesuaikan dengan tema-tema yang telah ditentukan, dan tentunya tema tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah. Melalui proyek-proyek tersebut siswa bukan hanya mampu memahami materinya saja, akan tetapi mereka dapat menerapkan langsung dalam kegiatan yang dibentuk melalui tim-tim. Adapun proyek-proyek yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VII R yaitu:

1. Proyek dengan tema “*Annadhofatu Minal ‘Iman*” subtema “Aku dan Sampah Plastik”.

Melalui proyek ini dapat menjadi upaya yang baik untuk mempromosikan kesadaran lingkungan dan tanggungjawab sosial terkait dengan masalah

sampah plastik. Dalam proyek ini, tujuan utama adalah untuk menginspirasi individu untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mengelola sampah plastik dengan bijak, dan mempromosikan solusi berkelanjutan. Disini siswa mengetahui dan menerapkan langsung bagaimana akhlak kita sebagai manusia terhadap alam sekitar.

2. Proyek dengan tema "Kewirausahaan".

Melalui proyek Kewirausahaan mendorong siswa untuk berfikir kreatif dan berinovasi dalam mencari solusi untuk masalah yang ada. Proyek dengan tema kewirausahaan memberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide baru, produk, atau layanan yang inovatif, yang dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat dan dunia bisnis. Proyek kewirausahaan dapat membantu siswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan yang meliputi sikap proaktif, berorientasi pada peluang, inovatif, mandiri, berani mengambil risiko, dan memiliki semangat pantang menyerah.

3. Proyek dengan tema "*Anti bullying dan character building*".

Melalui proyek ini dapat meningkatkan kesadaran tentang masalah bullying di kalangan siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pembullyingan dan dampaknya. Dengan meningkatnya kesadaran, pembangunan karakter, dan tindakan pencegahan bullying yang diterapkan melalui proyek ini, diharapkan akan terjadi penurunan tingkat bullying di sekolah. Siswa akan lebih peka terhadap tindakan merugikan dan mampu melibatkan diri dalam upaya mencegah dan menanggapi bullying.

Selain beberapa proyek di atas, madrasah sudah lebih dahulu menerapkan program-program keagamaan yang menunjang akhlakul karimah siswa yang merupakan madrasah dalam lingkup dan naungan pondok pesantren. Program-program tersebut di antaranya:

- 1) Pembacaan do'a bersama sebelum masuk kelas.
- 2) Pembacaan asmaul husna setiap pagi.
- 3) Pembacaan sebagian surah juz 30.
- 4) Pembiasaan solat dhuha.

- 5) Penguatan kitab kepesantrenan seperti; kitab *riyadhus solihin*(hadis), kitab *ta'lim muta'alim* dan *taisirul kholaq*(akhlak), kitab *takrib*(fiqih).

Akhlak Siswa Kelas VII R Setelah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Setelah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, siswa kelas VII R MTsN 3 Jombang menunjukkan perubahan yang penting dalam hal akhlak dan perilaku. Mereka telah menginternalisasi nilai-nilai positif yang ditekankan dalam kurikulum ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak siswa kelas VII R MTsN 3 Jombang menjadi lebih terpuji dan terarah. Dan tentunya akhlak mereka juga sesuai dengan profil pelajar Pancasila & Rahmatan Lil Alamin. Dengan ini dapat diketahui bahwa akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia khususnya dalam pendidikan dan menjadi barometer keimanan seseorang. Adapun perubahan akhlak yang dirasakan oleh siswa kelas VII R adalah sebagai berikut:

1. Rajin dan Disiplin waktu.

Para siswa kelas VII R sangat rajin ketika berangkat sekolah. Mereka sudah tiba di sekolah sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Rajin dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah serta tidak menunda-nunda pekerjaan serta selalu menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain di dalam kelas, siswa kelas VII R juga rajin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah.

2. Memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Para siswa kelas VII R sangat peduli dengan kebersihan lingkungan. Sebelum pelajaran dimulai, mereka membersihkan kelas dan membuang sampah di sekitarnya. Setelah pelajaran selesai, mereka juga membersihkan kelas sesuai jadwal piket masing-masing sebelum pulang.

3. Kreatif & Inovatif.

Para siswa kelas VII R memiliki ide yang menarik dan inovatif tentang tata cara mendaur ulang sampah plastik yang terdapat di lingkungan sekolah. Mereka mengembangkan ide tersebut untuk mengubah sampah plastik menjadi benda pakai yang bagus dan bermanfaat. Selama proyek kewirausahaan, mereka juga menunjukkan kekreatifan dalam membuat berbagai makanan dan minuman.

4. Saling bekerjasama & Saling Tolong Menolong.

Para siswa kelas VII R saling bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik atau proyek-proyek kelompok. Mereka dapat memberi peran dan tanggung jawab sesuai dengan keahlian masing-masing untuk mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, siswa juga dapat saling membantu atau tolong menolong sesama teman ketika ada yang mengalami kesulitan dalam belajar atau masalah pribadi.

5. Saling Menghargai & Menghormati.

Para siswa kelas VII R menghormati dan menghargai satu sama lain atas keragaman mereka. Selain itu mereka juga menghargai pendapat satu sama lain ketika diskusi kelompok. Mereka sangat toleran dan tidak saling menganggap pendapatnya yang paling benar.

6. Jujur & Menunaikan Amanah.

Pada pelaksanaan proyek kewirausahaan para siswa kelas VII R bersikap jujur dalam mendeskripsikan produk atau layanan yang akan mereka tawarkan. Informasi yang diberikan bersifat akurat, sesuai fakta, dan tidak melebih-lebihkan kemampuan produk yang mereka jual. Kemudian ketika salah satu dari mereka diberikan amanah oleh guru untuk menyampaikan kepada teman yang lainnya, mereka akan menyampaikan pesan tersebut.

7. Adil & Tanggungjawab.

Para siswa kelas VII R bertanggungjawab untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti menjaga kebersihan kelas, aula, atau area perpustakaan. Mereka juga merapikan tempat duduk setelah digunakan dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, ketika melakukan kesalahan mereka bertanggungjawab atas kesalahan tersebut. Kemudian dalam pembagian anggota tugas kelompok maupun jadwal piket mereka laksanakan dengan adil.

8. Tidak Pantang menyerah & Mandiri.

Siswa kelas VII R tidak pantang menyerah dan tetap berusaha menghadapi kesulitan dalam belajar. Jika menghadapi materi pelajaran yang sulit dipahami, mereka akan mencoba berbagai cara untuk memahaminya dan berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikannya dengan baik seperti,

bertanya kepada guru, mencari sumber referensi tambahan, atau mengikuti bimbingan belajar. Selain itu mereka juga bersikap mandiri dalam menyelesaikan dan mengerjakan setiap tugas yang telah diberikan baik tugas individu maupun tugas kelompok.

Beberapa akhlak di atas mempunyai korelasi dengan dimensi/elemen Profil Pelajar Pancasila & Rahmatan Lil Alamin yang berupa:

- a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Para siswa kelas VII R selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan madrasah seperti pembiasaan solat dhuha, pembacaan do'a bersama, pembacaan juz amma, pembacaan asmaul husna. Dan semua kegiatan tersebut membawa perubahan pada siswa kelas VII R dimana mereka membawa pembiasaan-pembiasaan tersebut ketika berada di rumah.

- b. Dimensi Berkebhinekaan Global

Para siswa kelas VII R menyadari bahwa mereka berasal dari latar belakang, suku, dan adat yang berbeda-beda. Mereka saling menghargai dan menghormati akan perbedaan tersebut dan tidak saling merendahkan antar sesama.

- c. Dimensi Bergotong Royong.

Para siswa kelas VII R memiliki rasa gotong royong yang tinggi, di mana mereka saling membantu/tolong menolong ketika menyelesaikan tugas kelompok dalam projek-projek kurikulum merdeka.

- d. Dimensi Mandiri.

Para siswa kelas VII R sangat mandiri dalam menyelesaikan dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Mereka berusaha sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas dan mencari solusi jika mengalami kesulitan belajar.

- e. Dimensi Bernalar Kritis.

Para siswa kelas VII R aktif mengikuti setiap kegiatan diskusi pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Mereka tidak malu untuk menyampaikan pendapat mereka masing-masing.

f. Dimensi Kreatif.

Para siswa kelas VII R memiliki kreativitas yang baik, dimana ketika pelaksanaan proyek-proyek kurikulum merdeka, mereka mempunyai beberapa inovasi yang mereka tuangkan melalui karya-karya yang mereka buat. Seperti, pembuatan aplikasi, pembuatan benda pakai melalui daur ulang sampah plastik, pembuatan makananan dan minuman dan lain sebagainya

Kesimpulan

Implementasi kurikulum merdeka di kelas VII R MTsN 3 Jombang dilaksanakan melalui proyek-proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila & Rahmatan Lil Alamin yang memanfaatkan tema-tema yang telah ditetapkan untuk mendukung kurikulum merdeka yang berfungsi sebagai penyangga akhlakul karimah. Tema-tema ini jelas terkait dengan pembentukan akhlakul karimah dan selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila & Rahmatan Lil Alamin. Proyek-proyek tersebut yaitu; Proyek dengan tema “*Annadhofatu Minal ‘Iman*” subtema “Aku dan Sampah Plastik, Proyek dengan tema “Kewirausahaan”, dan proyek “*Anti Bullying dan Character Building*”. Selain melalui proyek-proyek tersebut madrasah juga sudah menerakan program-program keagamaan yang menunjang akhlakul karimah siswa.

Setelah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, siswa kelas VII R MTsN 3 Jombang menunjukkan peningkatan dalam hal akhlak dan perilaku. Mereka sudah mampu menerapkan bentuk-bentuk akhlak karimah dalam kehidupan baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah seperti disiplin, kepedulian terhadap lingkungan, rajin, jujur, saling tolong menolong, saling menghargai, kerjasama, kreatif, inovatif, menunaikan amanah, mandiri ,tanggungjawab, tidak pantang menyerah,dan adil.

Referensi

Ajizah, S. (2023). *Wawancara*.

Ana, S. A. (2023). *Wawancara*.

Aryanti, D. (2023). *Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya dalam Mengatasi*

- Krisis Pembelajaran (Lerning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung.* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Retrieved From <http://repository.radenintan.ac.id/23772/1/COVER%20BAB%201-2%20BDAPUS.pdf>.
- Asmawati, H. (2023). *Wawancara*.
- Auliya, S, A. (2023). *Wawancara*.
- Fitriana, H. I. (2023). *Wawancara*.
- Gade, S. (2018). *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia*. Lembaga Naskah Aceh (NASA). Retrieved From <https://core.ac.uk/download/pdf/293477921.pdf>.
- Istiqomah, A. (2023). *Wawancara*.
- Jasin, R, M. (2023). *Wawancara*.
- Khaninnunajibah. (2020). *Implementasi Kurikulum Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Alam Generasi Rabbani*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
Retrieved From <http://etheses.uin-malang.ac.id/22678/>.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. Retrieved From https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/27441/1663216595046_Pengembangan%20Kurikulum%20Merdeka%20WM.pdf?sequence=1.
- Khusmiati, E. (2021). *Penerapan Mobile Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang*. Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Maylidia, R. (2023). *Wawancara*.
- Rau, D. W., Rotty, V. N. J., Usuh, E. J., Lalamentik, J., & Tuerah, R. M. S. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Peserta Didik yang Berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 11(4), 870–
<http://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/article/view/204.87>

5. Retrieved From

Riska, N. (2023). *Wawancara*.

Samsudduha, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur* (Vol. 4, Issue 1). UNIVERSITAS JAMBI. Retrieved From <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/46006>.

Saputro, P. (2022). *Memahami Arti Substansi Menurut Kamus, Ketahui Juga Pengertian Berdasarkan Berbagai Bidang*. KapanLagi.com. Retrieved From https://plus.kapanlagi.com/memahami-arti-substansi-menurut-kamus-ketahui-juga-pengertian-berdasarkan-berbagai-bidang-410dfe.html#google_vignette.

Sari, L. (2023). *Wawancara*.

Sendari, A, A. (2021). *Substansi adalah Elemen yang Paling Mendasar, Pahami Pengertiannya*. Liputan 6 Retrieved From <https://www.liputan6.com/hot/read/4723512/substansi-adalah-elemen-yang-paling-mendasar-pahami-pengertiannya>.

Suhayib. (2016). *Studi Akhlak*. Sleman: KALIMEDIA. Retrieved From <https://repository.uin-suska.ac.id/44831/1/Buku%20Studi%20Akhlak.pdf>

